

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.⁷³ Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁷⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif meneliti seberapa besar

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2016), hal.8.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineck Ciptaa, 2010), hal.12

pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).⁷⁵

Jadi, dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yaitu pengaruh inflasi, BI rate dan kurs rupiah terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dipakai adalah penelitian *asosiatif* (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih.⁷⁶ Dalam penelitian yang dilakukan penulis bentuk hubungan ini bersifat sebab.

Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup inflasi, BI rate dan

⁷⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.11.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal.11.

kurs rupiah sedangkan variabel terikatnya yaitu dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuyalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Yang ,menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikategrikan menjadi 2 yaitu :⁷⁷

- a. *Probability Sampling*: Metode Sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel.
- b. *Nonprobability Sampling*: Teknik pengambilan sa,pel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal.81-84

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* dan jenis yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Bank yang menerbitkan *annual report* setiap tahunnya.
- b. Laporan keuangan *annual report* harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
- c. Bank Syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah dan mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya.

Dari kriteria tersebut ketiga belas bank yang terdapat di atas masuk dalam kriteria sampel.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu.⁷⁹ sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan publikasi Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 40 data.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat menunjukkan fakta. Atau disebut juga kumpulan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal.81-84.

⁷⁹ *ibid*, hal.81

fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁸⁰ Jadi, data merupakan bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan publikasi. Data yang diperoleh melalui *website* OJK, BPS dan BI.

Menurut waltu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan dataa *time series* data time series adalah data yang dikumpulka dari waku kewaktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan data laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan setiap bulan.

2. Variabel

Variabel data adalah variabel yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif. Variabel bebas adalah tipe variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perunahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸² Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

⁸⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal.128.

⁸¹ Sofyan Siregar, *Statistik Paraametri untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.38.

⁸² Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis...*, hal.33

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu inflasi, BI rate, kurs rupiah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu rasio keuangan dan laba rugi dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Skala Pengukuran Penelitian

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni skala pengukuran yang memiliki semua sifat skala interval ditambah satu sifat lain yaitu memberikan informasi tentang nilai absolut dari obyek yang diukur. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Skala ini menggunakan titik baku atau titik mutlak. Jadi, ukuran yang dilihat adalah perbedaan nilai antara objek dengan nilai nol absolute.⁸³

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data sekunder :

1. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Studi Pustaka

Studi pustaka atau sering disebut juga studi literatur atau kajian pustaka merupakan sebuah proses mencari,

⁸³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES), hal.45.

membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. (ibid, hal.46). Studi pustaks adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan teorinya. Atau dengan menggunakan fasilitas atau sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada.

b. Dokumenter

Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dans esuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian , mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁸⁴ Penelitian ini mengambil data dari Laporan Keuangan OJK, BPS dan BI pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Agustus 2016-September 2019.

2. Instrumen Peneltian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

⁸⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.44.

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸⁵ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang di publikasikan 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Penelitian harus memastikan pola analisis yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, baik data bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Berapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005: 110) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁸⁶

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistic normal probability plot. Jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.136.

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2005, hal.110.

berarti residual tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada normal *P plot of regression standardized variabel independent*, dimana syaratnya adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2015: 58) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁷

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara

⁸⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STI YKPN), 2015, hal.58.

mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity cross term. Jika signifikansi dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nya ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁸⁸

Dalam uji ini menggunakan uji *durbin-watson* uji ini merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi, hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d yang menggambarkan koefisien DW. nilai ini akan beraddi kisaran 0 hingga 4.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-watson. Uji Durbin-watson

⁸⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STI YKPN), 2015, hal.85.

memperlihatkan besarnya nilai Durbin-Watson pada tabel model summary yang tertera pada output. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Pengambilan Keputusan *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4-du \leq d \leq 4-dl$
tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh*.⁸⁹

d. Uji Multikolonieritas

⁸⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2005, hal.111.

Menurut Winarno, uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*dependen*). Dalam uji ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih *variabel independent* yang secara bersama-sama (misalnya X2 dan X3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X1). Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu *variabel independent* (misalnya X1) sebagai *variabel dependen* dan *variabel independent* lainnya tetap diperlakukan sebagai *variabel independent*.⁹⁰

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat multivariate. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai *variable dependen* (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu.⁹¹

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka penelitian di atas dapat di buat persamaan matematis sebagai berikut:

⁹⁰ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STI YKPN, 2015), hal.52.

⁹¹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal.83.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y =

Dana Pihak Ketiga

β_0 = konstanta

(*constant*) β_1-3 =

koefisien regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga Bank

Indonesia X_3 = Kurs Rupiah

e = kesalahan (*error*)

3. Uji Hipotesis

a. Uji – t

Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) berarti melakukan pengujian koefisien regresi secara individual untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%.⁹²

Keputusan signifikansi menurut adalah:

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak signifikan.
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka signifikan.⁹³

⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh*, (Semarang : Badan Penerbit Uninersitas Diponegoro, 2013), hal. 97.

⁹³ *Ibid*, hal.99.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variansi yang besar antara masing-masing pengamatan sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁹⁴

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Sedangkan untuk menguji variabel mana yang signifikan dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar dari kedua variabel independen, karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, maka yang digunakan adalah R^2 .

⁹⁴ *Ibid*, hal.101.